

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI TEKNIK KATA KUNCI BERBANTU MEDIA OBJEK LANGSUNG PADA MURID KELAS III SD UNISMUH MAKASSAR

Husna¹., Aliem Bahri²., Andi Paida³

¹⁾Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3)}Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: husnakassa1@gmail.com, aliembahri@gmail.com, andipaida@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 31-Mei-2023

Disetujui: 30-November-2023

Kata Kunci:

Keterampilan ; Menulis Karangan Deskripsi; Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung

ABSTRAK

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan deskripsi masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada murid kelas III SD Unismuh Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan menulis karangan deskripsi dan 2) Penggunaan teknik kata kunci berbantu media objek langsung di kelas III SD Unismuh Makassar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas III yang berjumlah 15 orang murid. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 63,7 meningkat pada siklus II menjadi 96. Ketuntasan belajar menulis karangan deskripsi murid juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 5 (33%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas III SD Unismuh Makassar melalui penerapan teknik kata kunci berbantu media objek langsung mengalami peningkatan.

Abstract: The main problem in this study is that learning Indonesian, especially in the material for writing descriptive essays, is still very low. This study aims to determine the improvement of descriptive essay writing skills through the keyword technique assisted by direct object media in class III SD Unismuh Makassar. This type of research is class action research (*Class Action Research*) which consists of two cycles where each cycle is held in four meetings. The focus of this study were 1) Descriptive essay writing skills and 2) The use of keyword techniques assisted by direct object media in class III SD Unismuh Makassar. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The research subjects were class III students, totaling 15 students. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of this study are that there is an increase in student learning activities from cycle I to cycle II, student learning outcomes have increased, namely the acquisition of an average score of student learning outcomes in cycle I 63.7 increases in cycle II to 96. Completeness in learning to write essay descriptions of students is also experienced an increase, where in cycle I, out of 5 (33%) students achieved learning mastery, while in cycle II as many as 15 (100%) students achieved learning mastery and classical learning mastery was achieved. This means that the learning completeness in cycle II is achieved classically because the number of students who complete is more than 80%. Based on the results of the above study, it can be concluded that the skills of writing descriptive essays for class III SD Unismuh Makassar through the application of the keyword technique assisted by direct object media have increased.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan

sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, murid akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Henry Guntur Tarigan (2018) berpendapat, kemampuan seseorang dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan itu memiliki hubungan erat dengan proses yang mendasari kemampuan berbahasa seseorang. Bahasa yang dikuasai seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Pernyataan itu mengisyaratkan, jika seseorang mau melatih keterampilan berbahasanya maka pikirannya akan semakin terlatih juga. Keterampilan menulis merupakan bagian penting yang harus dikuasai murid SD. Menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pihak lain. Keterampilan menulis seseorang tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus dilakukan pembinaan dan latihan sejak dini.

Nurgiyantoro (2022) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyanto sangat sederhana, menurutnya, menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas, dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya oleh karena itu jika seseorang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pendidikan yang terprogram. Henry Guntur Tarigan (2018) menegaskan bahwa keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Selain dapat mempermudah murid berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan murid untuk mengkomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Keterampilan menulis bersifat fungsional terhadap pengembangan diri murid, baik untuk melanjutkan studi atau terjun di masyarakat. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan dengan pendapat tersebut, Sabarti menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses secara alamiah, tetapi proses belajar-mengajar dan pelatihan yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 30 Januari 2023, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas III ternyata dalam pembelajaran keterampilan menulis ditemukan bahwa pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah teknik konvensional yakni mengajar murid menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu, serta kerangka yang harus ditulis. Bahkan ada beberapa guru langsung menyuruh murid menulis dengan cara menulis bebas. Hal ini juga berdasakan informasi dari guru kelas III SD Unismuh Makassar cenderung melakukan hal yang sama yaitu murid mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Selain itu, menurut pengakuan guru, hasil pembelajaran menulis memang belum menggembirakan. Murid belum tidak mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran menulis dan hasil belajarnya pun masih rendah. Hasil studi pendahuluan pada dokumen yang ada, rata-rata hasil belajar khususnya aspek menulis paling rendah dibanding aspek berbicara, membaca, dan menyimak. Berdasarkan daftar nilai murid kelas III SD Unismuh Makassar tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dari 15 murid rata-rata nilai keterampilan menulis murid hanya 54 sedangkan keterampilan membaca 60,70, keterampilan berbicara 60,26, dan keterampilan menyimak 60,25 (Daftar nilai kelas III SD Unismuh Makassar tahun pelajaran 2022/2023).

Peneliti mendapatkan beberapa fakta dalam proses pembelajaran menulis karangan, di antaranya: (1) setelah mendapat penjelasan tentang konsep menulis karangan, murid langsung ditugaskan menulis karangan secara bebas tanpa arahan; (2) murid belum mendapat bimbingan yang jelas dalam menentukan gagasan pokok; (3) murid belum mendapat pengarahan untuk membuat kerangka karangan sebelum memulai menulis; sehingga (4) murid menulis bebas tanpa kerangka karangan.

Kondisi tersebut, diindikasikan penyebabnya adalah faktor metode, teknik dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal tersebut membuat murid menjadi bingung dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai menulis karangan karena tidak dibimbing untuk memunculkan gagasan pokok dan membuat kerangka

karangan. Dalam pengembangan gagasan pokok tanpa kerangka karangan, murid berimajinasi tanpa arah yang memungkinkan munculnya kata-kata yang tidak bermakna dan melenceng dari gagasan pokok yang ada. Sebagai penulis karangan pemula, murid masih membutuhkan bimbingan dalam menulis karangan, mulai dari memunculkan dan mengembangkan gagasan menjadi kerangka sampai pada tahap menulis karangan secara utuh.

Permasalahan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh murid kelas III tersebut perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang baru. Menurut Narwanti (2017) “Guru yang kreatif hendaknya tidak hanya terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikan metode pembelajaran aktif. Selain itu, belajar juga bukan semata-mata penuangan informasi ke dalam benak murid. Namun, belajar juga memerlukan keterlibatan mental dan keaktifan murid. Keterlibatan dan keaktifan murid akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Pembelajaran teknik kata kunci merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan kata kunci yaitu kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan yang bertujuan agar murid dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan dalam beberapa kalimat berdasarkan kata kunci (Suyatno 2019). Alasannya teknik ini diaplikasikan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu teknik ini memberikan kata kunci sesuai dengan materi bahan ajar kemudian murid membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci tersebut. Dengan pemberian kata kunci tersebut diharapkan dapat menstimulus murid untuk melahirkan kosakata-kosakata yang baru untuk menambah perbendaharaan kosakata mereka sehingga dapat menambah perbendaharaan kosakata dan memudahkan murid dalam membuat karangan deskripsi. Objek langsung atau realita merupakan benda yang sebenarnya (atau disebut juga objek) dalam bentuk utuh (Janah 2020). Objek langsung dalam penelitian ini tanaman, binatang, patung, vas bunga, lemari, meja, kursi dan lain sebagainya. Objek langsung berupa bunga mawar, murid mendeskripsikan bunga mawar itu kedalam sebuah karangan, apa warnanya, bagaimana batangnya, bagaimana baunya, biasa banyak tumbuh dimana, bagaimana cara merawatnya.

Sudjana dan Rivai (2020) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Pribadi dan Putri (2019) mengemukakan bahwa media objek langsung merupakan media sederhana, termasuk jenis media visual yang tidak diproyeksikan, dan tidak membutuhkan tenaga listrik. Media ini sangat sederhana, tidak membutuhkan pesawat atau proyeksi. Media ini cocok digunakan oleh para guru di lingkungan kita dibandingkan dengan media-media yang lain. Tujuan penggunaan objek langsung sebagai media pembelajaran agar murid dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Guru menunjukkan objek kepada murid di depan kelas, misalnya sebuah tanaman, binatang, patung, vas bunga, mobil-mobilan, mata uang dan sebagainya. Berdasarkan objek tersebut murid dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Penggunaan media ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok. Untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan media objek langsung selain guru menunjukkan objek langsung, murid juga dapat diajak ke luar kelas untuk melihat objek apa yang telah ditentukan untuk diamati.

Pribadi dan Putri (2019) kelebihan media objek langsung merupakan media sederhana, tidak diproyeksikan, dan tidak membutuhkan tenaga listrik. Media ini sangat sederhana, tidak membutuhkan pesawat atau proyeksi untuk menggunakannya. Media ini sangat praktis karena hanya dengan benda-benda atau hal-hal yang ada di sekitar lingkungan anak didik saja telah memberikan kontribusi yang mendukung dalam pembelajaran. Alasannya media diaplikasikan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu adanya objek langsung dapat merasakan sendiri hal-hal apa saja yang dirasakan oleh panca indra (penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, peraba) sehingga mempermudah murid untuk menuangkan idenya dalam bentuk karangan deskripsi. Dengan teknik kata kunci dan media objek langsung yang digunakan peneliti, pembelajaran menulis karangan deskripsi terkesan santai atau rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa kantuk, suasana belajar menjadi berbeda, dan murid lebih merasa nyaman dan mudah dalam menulis karangan deskripsi karena adanya pengaruh model dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Murid lebih mudah dalam menuangkan idenya ke dalam tulisan dan imajinasi, murid mudah terkesan, penggunaan kosakata, ejaan dan tanda baca, penginderaan lebih maksimal karena merasa nyaman dan menikmati pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan teknik kata kunci dan media objek langsung dapat memudahkan dan meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung murid kelas III SD Unismuh Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan

menulis karangan deskripsi dan 2) Penggunaan teknik kata kunci berbantu media objek langsung di kelas III SD Unismuh Makassar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas III yang berjumlah 15 orang murid. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Prosedur siklus I terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Unismuh Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	63,7

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 88 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah 63,7 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 15 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas III Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	2	13,3%
2	70 – 84	Baik	3	20%
3	55 – 69	Cukup	5	33,3%
4	46 – 54	Kurang	5	33,3%
5	0 – 45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			15	100

Sumber: Hasil Evaluasi Siklus I

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari frekuensi yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentase 13,3%. Murid mendapatkan nilai baik dengan persentase 20%. Murid mendapatkan nilai cukup dengan persentase 33,3%. Murid mendapatkan nilai kurang dengan persentase 33,3% dan murid yang mendapatkan nilai sangat kurang dengan persentase 0%. Adapun persentase ketuntasan pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas III SD Unismuh Makassar setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun persentase ketuntasan pembelajaran bahasa Indonesia murid pada kelas III SD Unismuh Makassar dengan menggunakan teknik kata kunci berbantu media objek langsung. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis karangan deskripsi Melalui Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	10	67%
70 – 100	Tuntas	5	33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dibandingkan sebelum pelaksanaan tindakan dengan persentase ketuntasan murid pada siklus I yaitu 67% nilai rata-ratanya yaitu 63,7 atau sebanyak 5 murid yang tuntas sehingga proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil meskipun telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajarnya belum

memenuhi target yang ditentukan yaitu 80% nilai murid di atas standar ketuntasan belajar minimal kelas sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II.

2. Siklus II

Prosedur siklus II terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi. Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas III SD Unismuh Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	85
Nilai rata-rata	96

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus II adalah 96 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 15 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan Presentase Keterampilan Menulis karangan deskripsi Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Baik	15	100%
2	70 – 84	Baik	0	0%
3	55 – 69	Cukup	0	0%
4	46 – 54	Kurang	0	0%
5	0 – 45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			15	100

Sumber: Hasil Evaluasi Siklus II

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari frekuensi yang mendapatkan nilai sangat baik dengan persentase 100%. Murid mendapatkan nilai baik dengan persentase 0%. Murid mendapatkan nilai cukup dengan persentase 0% dan murid mendapatkan nilai kurang dengan persentase 0%. Adapun persentase ketuntasan pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas III SD Unismuh Makassar setelah penerapan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti Adapun persentase ketuntasan pembelajaran bahasa Indonesia murid pada kelas III SD Unismuh Makassar dengan menggunakan teknik kata kunci berbantu media objek langsung.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%
70 – 100	Tuntas	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi murid dari siklus I ke siklus II ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi 100% dengan nilai rata-ratanya yaitu 96 atau sebanyak 15 murid yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik kata kunci berbantu media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menyimpan. Terbukti dengan ketuntasan belajar murid yang melebihi target keberhasilan penelitian.

PEMBAHASAN

Perkembangan proses ditunjukkan dengan mengarah pada arah yang lebih baik, setelah melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus I adalah murid terlihat kurang aktif, murid merasa belum tertarik pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Tindakan siklus II, guru lebih mengutamakan untuk membantu murid lebih berfikir, dengan cara murid diminta untuk menyentuh, melihat, meraba, dan merasakan benda yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Dengan murid mengamati lebih dekat, murid akan dapat melukiskan detail-detail objek yang diamati kedalam tulisan. Anak akan berpikir dan memotivasi murid untuk bertanya pada hal-hal yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rita Eka Izzaty, dkk. (2020), menyatakan bahwa anak-anak sekolah dasar masih membutuhkan pengalaman secara langsung untuk belajar berfikir, karena masih berada pada tahapan operasi konkret untuk manipulasi, menyentuh, meraba, melihat, dan merasakannya.

Pada siklus II murid mulai diberikan kesempatan untuk memanfaatkan semua indera yang dimiliki dengan cara, murid diminta untuk mengamati secara langsung dari dekat objek, sehingga anak akan dapat menulis detail-detail objek yang akan dituliskannya. Murid dapat berfikir semaksimal mungkin dengan mengamati objek secara dekat dan dapat mensimulasi murid untuk melatih berfikir dalam memperoleh segala informasi yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi dan memacu murid untuk aktif bertanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ronald H. Anderson (2020), bahwasanya media objek langsung dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin kepada anak untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan secara nyata dan mensimulasi belajar anak.

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di SD Unismuh Makassar. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan teknik kata kunci berbantu media objek langsung. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM murid kelas III SD Unismuh Makassar yaitu 70. Pada tes keterampilan menulis karangan, pada siklus 1 murid membuat karangan deskripsi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Keterampilan menulis murid selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1 secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori C (cukup), akan tetapi masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2. Keterampilan menulis murid yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki yaitu: 1. Aspek isi gagasan yang dikemukakan masih belum maksimal. Sebagian besar isi dari tulisan murid belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu sesuai dengan tema; 2. Aspek organisasi isi masih belum maksimal. Murid masih bingung untuk menyampaikan ide gagasan dalam bentuk tulis; 3. Aspek kosakata masih belum bagus. Tulisan yang dihasilkan murid masih banyak yang belum memanfaatkan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata; 4. Aspek penggunaan tata bahasa masih perlu ditingkatkan karena murid masih belum bisa mengembangkan konstruksi bahasa yang kompleks dan efektif. Murid juga masih banyak yang mengalami kesalahan bentuk kebahasaan.

Aspek ejaan masih perlu ditingkatkan karena masih banyak murid yang tidak menguasai aturan penulisan, serta banyak terdapat kesalahan ejaan. Berdasarkan temuan permasalahan pada siklus I, maka saran untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut sebagai berikut: 1) Guru memberikan waktu kepada murid untuk berpikir pada saat melakukan tanya jawab. Guru juga memberikan giliran kepada murid untuk menjawab pertanyaan; 2) Guru harus mendorong murid dalam memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok; 3) Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik; 4) Guru harus mampu menutup pelajaran dengan refleksi yang tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas III SD Unismuh Makassar belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh murid di kelas adalah 80% dari jumlah murid yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 33% dari 15 murid. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan menulis karangan deskripsi murid berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil menulis murid pada keterampilan menulis deskripsi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 44 dan nilai rata-rata 8,8. Pada aspek 2 (organisasi isi karangan) dengan jumlah 42 dan nilai rata-rata 8,4. Pada aspek 3 (penggunaan tata bahasa) dengan jumlah 35 dan nilai rata-rata 7. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 35 dan nilai rata-rata 7. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 35 dan nilai rata-rata 7. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori tinggi yang mana rata-rata hasil menulis murid pada keterampilan menulis deskripsi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 60 dan nilai

rata-rata 12. Pada aspek 2 (organisasi isi karangan) dengan jumlah 60 dan nilai rata-rata 12. Pada aspek 3 (penggunaan tata bahasa) dengan jumlah 58 dan nilai rata-rata 11,6. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 55 dan nilai rata-rata 11. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 55 dan nilai rata-rata 11. Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas murid lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 15 murid atau 100%. Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari 5 murid atau 33% menjadi 100% atau 15 murid yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran.. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,7 dari 15 murid. Seperti hasil penelitian dari Muhammad Bagus Riskiawan, Maryadi Maryadi, (2019) berjudul Pengaruh Penggunaan Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SDN di Gugus Gajah Mada Talun Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan teknik kata kunci berbantu media objek langsung terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi murid baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung murid kelas III SD Unismuh Makassar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil Teknik kata kunci berbantu media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas III SD Unismuh Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan nilai siklus I 5 murid (33%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 63,7 mengalami peningkatan pada siklus II, dimana pada siklus II 15 murid (100%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 96. Terbukti dengan adanya peningkatan persiklus. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di sekolah SD Unismuh Makassar dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Murid harus lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran supaya tidak terulang rasa tahu dan ketidaktahuan. Karena dengan keaktifan dan berani bertanya maka akan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. (2) Pihak peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik kata kunci berbantu media objek langsung pada aspek lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis karangan. (3) Guru hendaknya selalu memberikan motivasi belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan, guru melakukan sebuah inovasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis karangan di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan. (4) Sekolah hendaknya kepala sekolah sebagai pemimpin selalu memberikan pembimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan mengajar guru di antaranya dalam menerapkan pembelajaran yang bermanfaat bagi murid khususnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Akhadiyah dkk. 2018. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ambo, Ence Fahrudin. 2018. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anderson, Ronald. H. 2020. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Anisa Munirah. 2017. *Bahan Ajar Tematik Berbasis Saintifik Tema 5 Sub Tema 1 Pembelajaran 1*: repository.ar-raniry.ac.id
- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Atar, Semi N. 2017. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Depdikbud. 2018. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, Bahri. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Janah, Jamilatun. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Objek Langsung melalui Teknik Kata Kunci pada Murid Kelas III A MI Al-Iman Banaran Gunung Pati Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 22 No. 1, Hal 27-39.*
- Keraf. 2013. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Atar Semi. 2017. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis.rev.ed.* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Mujiyanto, Yant. 2019. *Ayo Berlatih Mengarang*. Surakarta: CV. Mediatama.
- MB. Riskiawan,M Maryadi. 2019. *Pengaruh Penggunaan Teknik kata kunci berbantu media objek langsung Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid-Seminar Pendidikan Nasional-conference.upgris.ac.id.*
- Narwanti. 2017. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Neneng. 2020. Analisis Penggunaan Teknik kata kunci berbantu media objek langsung dalam pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Indonesia Murid kelas III Sekolah Dasar. *Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Terbuka.*
- Nurgiyantoro Burhan. 2023. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nursisto. 2018. *Ikhtisar kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Prasasti, Trini dan Irawan, Prasetya. 2019. *Media Sederhana*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pribadi, Benny Agus dan Putri, Dewi Padmo. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2020. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roestiyah N.K. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. 2019. *Menulis Siapa Takut?*. Bandung: Kanisius.
- Salleh Abbas. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Afektif di Sekolah Dasar*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Slamet. 2018. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2020. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, Arikunto., 2016. *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta : Bumi Aksara.
- Sunariati, Rintik. 2019. Hubungan Antara Penggunaan Teknik kata kunci berbantu media objek langsung dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid Kelas III Muhammadiyah Program Khusus Rabbani Kecamatan Karangnom. *Jurnal Repository.unwidha.ac.id.*
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2020. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC